REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Unggulan Klambu

1. Pendirian SMK Unggulan Klambu

SMK Unggulan Klambu Grobogan merupakan SMK pertama di kecamatan Klambu, yang didirikan pada tanggal 25 Maret 2015, SMK Unggulan Klambu adalah sekolah SWASTA yang beralamat di dukuh Krajan RT. 02 RW. II Desa Klambu kecamatan Klambu kabupaten Grobogan provinsi Jawa Tengah. Di bawah naungan Yayasan Aboesiri oleh Primi Rohimi, S.Sos.M.S.I selaku ketua umum tahun 2015.[1]

2. LetakGeografis

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Unggulan Klambu Grobogan terletak di Dukuh Krajan RT.02 RW. II Desa Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. SMK Unggulan Klambu Grobogan memiliki posisi yang strategis, karena jarak antara sekolah dekat dengan pemukiman penduduk.

SMK Unggulan Klambu Grobogan memiliki batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah utara adalah jalan utama desa Klambu
b. Sebelah barat adalah pemukiman penduduk.
c. Sebelah timur adalah pemukiman penduduk dan Masjid.
d. Sebelah selatan adalah pemukiman penduduk.

Dilihat dari letak geografis SMK Unggulan Klambu Groboganberarti sangat dekat dari pemukiman penduduk dan jalan sehingga siswa sangat mudah untuk menuju ke lokasi sekolah.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI

Menjadi sekolah kejuruan yang menghasilkan lulusan yang Berakhlakul Karimah, Unggul, Trampil, Mandiri, Profesional, dan berwawasan Budaya Bangsa.

[1] Hasil wawancara dengan Ibu Primi Rohimi selaku ketua yayasan di SMK Ungulan Klambu, pada tanggal 31 mei 2018

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. MISI
   1) Membentuk sikap yang beraqidah kuat dan berakhlaqul karimah.
   2) Menyelenggarakan pembelajaran adaptif dan normatif yang profesional.
   3) Membentuk lulusan yang unggulagar tampil di bidang multimedia.
   4) Mengembangkan potensi masyarakat dibidang multimedia secara profesional.
   5) Menyelenggarakan pendidikan produktif yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan kompetitif ditingkat global.
   6) Menyelenggarakan pendidikan produktif secara profesional untuk menghasilkan lulusan mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya.
   7) Membentuk muslim/muslimah yang berwawasan budaya bangsa.
   8) Menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang terjangkau agar dapat mewujudkan masyarakat yang trampil dan sejahtera.

c. Tujuan
   1) Mewujudkan budaya akademik secara profesional yang berakhlaqul karimah.
   2) Menghasilkan tenaga profesional tingkat menengah yang mampu menerapkan kompetensi keahlian multimedia yang dapat memenuhi kebutuhan industry kreatif.
   3) Menghasilkan produk dan jasa di bidang multimedia berstandar industri kreatif.
   4) Menghasilkan karya-karya inovatif yang bermanfaat untuk pengembangan teknologi di bidang multimedia dan indutri kreatif.
   5) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dan teknologi dan atau seni/budaya bangsa agar peserta didik menjadi unggul dan profesional.
   6) Membekali peserta didik dengan ketrampilan fotoggraphy, sinematography agar kehidupannya menjadi mandiri dan sejahtera.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

7) Mengembangkan potensi siswa dibidang multimedia agar mampu bersaing ditingkat global.
8) Membekali peserta didik dengan pengetahuan kewirausahaan agar mempunyai keberanian menajadi wirausahawan yang mandiri.
9) Membekali peserta didik menjadi seorang manager yang berakhlaqul karimah, unggul, trampil, profesional, berkualitas, dan berbudaya bangsa.[2]

4. Pendidikan di SMK Unggulan Klambu

Kegiatan akademik yang dilaksanakan SMK Unggulan Klambu Grobogan memadukan kurikulum 2013 untuk kelas XII. Sedangkan untuk kelas X, dan XI menggunakan Kurikulum KTSP. Disamping kurikulum tersebut SMK Unggulan Klambu Grobogan juga menggunakan kurikulum Kemenag serta kurikulum pesantren salaf. Proses belajar dimulai jam 07.00 s/d 12.45 WIB.

SMK Unggulan Klambu Grobogan, baik dari segi fasilitas belajar, para pengajar maupun kualitas yang di hasilkan ini terbukti setiap akhir tahun pelajarannSMK Unggulan Klambu Grobogan banyak meraih Prestasi yang cukup menggembirakan utamanya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Menengah Atas.

a. Dari Sisi Kegiatan Ekstrakurikuler:
   1) Menyelenggarakan PRAMUKA (Wajib)
   2) Menyelenggarakan Tata Boga
   3) Menyelenggarakan Karya Seni (Musik)
b. Dari Sisi Tenaga Pengajar & Karyawan.

   Alhamdulillah saat ini SMK Unggulan Klambu Mempunyai tenaga Pengajar dan karyawan yang mempunyai latar belakang yang cukup Proporsional baik berasal dari Perguruan Tinggi maupun Pondok Pesatren.

5. Struktur Organisasi

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, SMK Unggulan Klambu Grobogan juga mempunyai

[2]Dikutip dari Proposal Ijin Pendirian dan Ijin Operasional SMK Unggulan Klambu tanggal 9 Mei 2018

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi yaitu sebagai berikut:[3]

Tabel 4.1
STRUKTUR ORGANISASI SMK UNGGULAN KLAMBU GROBOGAN TP. 2017/2018

NO	NAMA	JABATAN DINAS
1.	Faruq Alfianto, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Tri Septa Widiastutik, S.Pd	Kurikulum / Guru kelas XI
3.	Tri Wahyuni, S.Pd	Kesiswaan / Guru Wali Kelas X
4.	Ika Fitiyani, M.Pd	Wali Kelas XII
5.	Alfidatul Iftihani, S.Pd.I	Kepala TU
6.	Triyani Wijayanti, S.Pd	Bendahara BOS / Waka Kurikulum
7.	Nur Syafaat H, S.H.I	Guru Bahasa Inggris
8.	Ahmad Romadhon, S.Kom	Guru BK
9.	M. Fahris, ST.MT	Guru Teknik Sepeda Motor
10.	Agus Sugiarto	Guru Teknik Sepeda Motor
11.	Ahmad Naufal	Guru Multimedia
12.	Ilham Hafidz Firdaus	Guru Multimedia
13.	Sapak	Penjaga sekolah

[3]Dikutip dari data struktur organisasi SMK Unggulan Klambu tanggal 9 Mei 2018

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6. KeadaanSarana dan Prasarana

a. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Sekolah

Tabel 4.2

No.	Ruang	Jumlah	Luas (M^2)
1	Mesjid	1	
2	Ruang kelas	3	
3	Perpustakaan	1	
4	Lab. Multimedia	1	
5	Lab. Sepeda Motor	1	
6	Kantor sekolah	1	
7	Ruang TU	1	
8	WC	1	

1) Status kepemilikan : 1. Milik Sendiri
2) Status Penggunaan : 1. Hanya Digunakan Sendiri

b. Luas Tanah

Tabel 4.3

Status Pemilikan		Luas tanah seluruhnya	Penggunaan		
			Bangunan	Lapangan olah raga	Kebun
Milik	Belum Sertifikat	1700 m^2	315 m^2	900 m^2	300 m^2
	sertifikat	-	-	-	-
Sewa	-	-	-	-	-

1) Status Kepemilikan : 1. Milik Sendiri
2. Bukan Milik Sendiri

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas Data

Peneliti melakukan uji validitas Instrumen dengan menggunakan 40 soal kepada siswa kelas XII di MA ALYASINIYAH Jekulo, Kudus sebanyak 20 siswa. Siswa tersebut mengerjakan dengan waktu 1 jam. Peneliti melakukan uji validitas kepada siswa di luar SMK Unggulan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Klambu Grobogan agar soal yang diujikan saat penelitian kepada siswa kelas XII SMK Unggulan Klambu Grobogan benar-benar masih rahasia dan tidak ada satupun siswa yang mengetahui soal tersebut. hal ini peneliti lakuakan untuk mendapatkan data yang nyata dan tidak ada manipulasi sama sekali.

Hasil angket dari responden kemudian diolah dengan program SPSS diperoleh hasil. Setelah diuji dengan bantuan SPSS di dapatkan hasil, sebagai berikut :

Tabel 4.4
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL RECIPROCAL TEACHING (X)

Variabel	Item	r korelasi	r table df = 30 (5%)	Kriteria
Pendekatan *Reciprocal teaching* (X)	1	0.236	0,361	Tidak Valid
	2	0.735	0,361	Valid
	3	0.790	0,361	Valid
	4	0.627	0,361	Valid
	5	0.677	0,361	Valid
	6	0.578	0,361	Valid
	7	0.696	0,361	Valid
	8	0.802	0,361	Valid
	9	0.143	0,361	Tidak Valid
	10	0.778	0,361	Valid
	11	0.642	0,361	Valid
	12	0.657	0,361	Valid
	13	0.736	0,361	Valid
	14	-0.014	0,361	Tidak Valid
	15	0.789	0,361	Valid
	16	0.772	0,361	Valid
	17	0.300	0,361	Tidak Valid
	18	0.715	0,361	Valid
	19	0.589	0,361	Valid
	20	0.659	0,361	Valid
	21	0.675	0,361	Valid
	22	0.244	0,361	Tidak Valid
	23	0.563	0,361	Valid
	24	0.689	0,361	Valid
	25	0.759	0,361	Valid

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan dari hasil soal yang diujikan kepada 20 siswa MA Alyasiniyah Jekulo, Kudus, dapat dianalisa bahwa item soal variable X nomor 1,6,11,15,22 dinyatakan tidak valid karena jika dikorelasikan dngan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka item soal lebih kecil dari harga r tabel, sehingga item soal dapat dinyatakan tidak valid. Kemudian sisanya dikatakan valid karena jika dikorelasikan dngan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka item soal lebih besar dari harga r tabel, sehingga item soal dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.5
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KEMAMPUAN KOMUNIKASI (Y)

Variabel	Item	r korelasi	r table df = 30 (5%)	Kriteria
Kemampuan komunikasi siswa (Y)	1	0.286	0,361	Tidak Valid
	2	0.586	0,361	Valid
	3	0.798	0,361	Valid
	4	0.719	0,361	Valid
	5	0.698	0,361	Valid
	6	0.189	0,361	Tidak Valid
	7	0.699	0,361	Valid
	8	0.755	0,361	Valid
	9	0.678	0,361	Valid
	10	0.594	0,361	Valid
	11	0.311	0,361	Tidak Valid
	12	0.700	0,361	Valid
	13	0.810	0,361	Valid
	14	0.681	0,361	Valid
	15	0.237	0,361	Tidak Valid
	16	0.733	0,361	Valid
	17	0.666	0,361	Valid
	18	0.672	0,361	Valid
	19	0.988	0,361	Valid
	20	0.810	0,361	Valid
	21	0.681	0,361	Valid
	22	0.237	0,361	Tidak Valid
	23	0.733	0,361	Valid
	24	0.666	0,361	Valid
	25	0.672	0,361	Valid

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dan soal nomer 1,9,14,17,22 variabel Y jika dikorelasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka item soal lebih kecil dari harga r tabel, sehingga item soal dapat dinyatakan tidak valid. Kemudian sisanya dikatakan valid karena jika dikorelasikan dngan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka item soal lebih besar dari harga r tabel, sehingga item soal dapat dinyatakan valid.

20 Item soal yang telah dinyatakan valid digunakan sebagai soal sebanyak 40 soal yang diujikan pada saat penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha > 0,80. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas
UJI RELIABILITAS RECIPROCAL TEACHING (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	20

Dalam instrumen penelitian ini, ditemukan nilai 0.954 dari perhitungan alpha cronbach. Sehingga, nilai 0.954 > 0.80. Jadi, instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 4.7
UJI RELIABILITAS KEMAMPUAN KOMUNIKASI (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	20

Dalam instrumen penelitian ini, ditemukan nilai 0.951 dari perhitungan alpha cronbach. Sehingga, nilai 0.951 > 0.80. Jadi, instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kelas SMK Unggulan Klambu

SMK Unggulan Klambu Grobogan memiliki 6 ruangan kelas, perkelas hanya memiliki satu ruangan karena sekolah ini masih belum lama berdiri kelas tersebut yaitu kelas X, XI, XII.[4]

Siswa X seluruhnya berjumlah 15 siswa, kelas XI berjumlah 18 siswa. Dan kelas XII berjumlah 30 siswa. Wali kelas dari masing-masing kelas yaitu Ibu Tri Wahyuni, S.Pd. sebagi wali kelas X, Ibu Tri Septa Widiastutik, S.Pd. sebagai wali kelas XI dan Ibu Ika Fitiyani, M.Pd. sebagai wali kelas XII.

Dari data absensi di atas terdapat bahwa, saat penelitian berlangsung di kelas XII semua siswa masuk. Dengan total seluruh siswa yang terlibat dalam proses penelitian berjumlah 30 siswa.

2. Gambaran Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching

Kelas yang digunakan oleh peneliti sebagai kelas eksperimen adalah kelas XII dengan jumlah seluruh siswa adalah 30. Saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Kelas dimulai pada hari selasa, 8 Mei 2018 pukul 09.00 WIB. Sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru menyuruh perwakilan atau ketua kelasnya untuk memimpin do'a, semua siswa berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas, setelah selesai berdo'a guru mengabsen siswa satu persatu dan siswa menunjuk tangan ketika guru memanggil namanya setelah selesai mengabsen siswa, guru langsung memulai pembelajaran.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh guru yaitu guru memberitahukan mengenai pendekatan reciprocal teaching, menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedurnya. Selanjutnya mengawali pemodelan dengan membaca satu paragraf suatu bacaan. Kemudian menjelaskan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan yaitu: memikirkan pertanyan-pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca, berkenaan dengan wacana, dan memastikan dapat

[4]Hasil Observasi di SMK Unggulan Klambu, Tanggal 9 Mei 2018

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjawabnya. Kemudian membuat iktisar atau rangkuman tentang informasi terpenting dari wacana, memprediksi atau meramalkan apa yang mungkin akan dibahas selanjutnya, dan yang terakhir adalah mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari suatu bagian, selanjutnya mengklarifiksi hal-hal yang kurang jelas tersebut.

Setelah siswa dianggap siap oleh peneliti, proses pembelajaranpun dimulai dengan pokok pembahasan yang akan disampaikan yaitu mengenai persatuan dan kerukunan. Mula-mula guru menunjuk beberapa siswa untuk memimpin diskusi dan membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian guru membagikan teks bacaan. Siswa disini masih aktif dan fokus dalam mempelajari mateti yang diberikan. Setelah semua siswa dianggap selesai membaca dan memahami isi teks bacaan tersebut guru mulai melakukan tanya jawab kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih paham mengenai isi teks tersebut serta meningkatkan kemampuan bernalar siswa. Hasilnya siswa lebih termotivasi dengan metode seperti ini karena mereka memahami dan melakukan dengan bahasa dan cara mereka sendiri.

Guru kemudian meminta siswa untuk memberikan komentar tentang isi teks bacaan tersebut hal itu bertujuan untuk melatih siswa supaya lebih kritis dan responsif terhadap suatu permasalahan khususya masalah-masalah yang ada di sekitar lingkungan siswa tersebut. dalam materi ini peneliti mengambil contoh mengenai persatuan dan kerukunan, pada sesi ini peneliti tahu dimana kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa dilihat dari jawaban meraka ketika ditanya mengenai materi persatuan dan kerukunan. Banyak siswa yang aktif karena ini membahas mengenai masalah yang terjadi diusia mereka. Nantinya yang peneliti harapkan adalah keaktifan siswa dalam mengatasi dan meminimalisir hal-hal negatif pada diri mereka sendiri. Disini siswa juga dilatih menginvestigasi dan melakukan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Dan terakhir siswa diminta untuk maju kedepan dan megutarakan apa yang ditulis dan diserapnya kepada kelompok lain dan begitu juga sebaliknya, dalam tahap ini

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peneliti menemukan banyak kekurangan diantaranya siswa tidak banyak mengutarakan pendapatnya ketika berada di depan kelas serta materi yang mereka sampaikan masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memberi arahan supaya siswa dapat lebih baik dalam mengutarakan suatu argumen atau yang lainnya. Dengan cara memberi semangat motivasi yang bertujuan engasa mental siswa guna lebih baik di sesi selanjutnya. Manfaat dari sesi ini adalah siswa diharapkan mampu berdialog dihadapan khalayak umum, berani dalam mengambil sikap tegas dalam memutuskan suatu masalah. Setelah semua selesai majukedepan guru memberikan arahan dimana kesalahan dan kurangnya siwa dalam penerapan model reciprocal teaching ini, misalnya siswa kurang dalam penguasaan panggung atau situasi maka guru mengambil tindakan dengan memberikan contoh bagaimana supaya terlihat baik dan menguasai diri serta keadaan disepan kelas karena hal ini penting bagi siswa guna melatih mental mereka. Dan yang terakhir dilanjutkan dengan berdoa dan penutup oleh guru.

Secara teknis siswa disini mampu mengembangkan kemampuan bernalarnya dan aktif dalam berargumen karena pendekatan ini merupakan model pembelajaran yang aktif dan interaktif. Dengan ini siswa akan tumbuh daya otak dan potensinya dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pendekatan ini sebab mereka menempati posisi kunci dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran, untuk itu diharapkan guru dapat mengarahkan pembelajaran secara efektif serta dapat memberikan solusi terhadap masalah yang timbul dari siswa maupun guru itu sendiri.

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Komunikasi siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI tahun 2017/2018. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan instrumen angket yang disebarkan terhadap seluruh sampel yaitu 30 siswa, setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tingkat masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun tabelnya akan peneliti lampirkan di bab lampiran.

3. Kemampuan Komunikasi Siswa Di SMK Unggulan Klambu

kemampuan komunikasi adalah bagian terpenting dari kehidupan, karena dengan berkomunikasi anak dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan ide serta pemikirannya. Melalui komunikasi anak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Tujuan dari komunikasi adalah untuk mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan dan bertukar informasi.

Menurut Hetherington dan Parke (1986, Hal 103) ada dua dasar dalam kemampuan komunikasi yaitu perkembangan kemampuan untuk memahami bahasa yang digunakan orang lain (*receptive language*) dan perkembangan kemampuan untuk memproduksi bahasa (*production language*).[5]

Sebelumnya peneliti membuat data target angka yang harus dicapai siswa dan ketentuan yang harus dicapai yakni di nilai interval 41-60 untuk mendapatkan kategori "cukup" dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukan nilai siswa yan harus dicapai :

Tabel 4.9
Nilai Interval kelas XII SMK Unggulan Klambu Grobogan

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	81-100	Sangat tinggi	A
2	61-80	Tinggi	B
3	41-60	Cukup	C
4	21-40	Kurang	D

Untuk mengetahui Kemampuan Komunikasi siswa Kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan tahun pelajaran 2017/2018, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukan kedalam tabel

[5] Dikutip dari http://globallavebookx.blogspot.com diakses pada hari rabu 2 mei 2018 jam 9:11

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata melalui angket yang terdiri dari 20 soal, yang penulis lampirkan di bab lampiran.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan uji regresi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

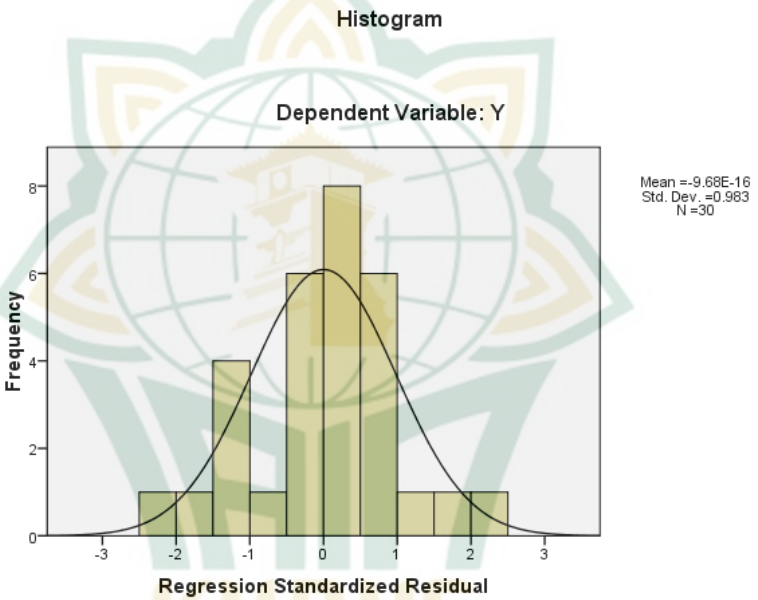

Pada gambar tersebut diatas terlihat dari variabel X dan variabel Y menuju kesebelah kanan dan menunjukan bahwa data tersebut dikatakan normal.

2. Uji Linearitas Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *scatter plot* (diagram pencar). Kriterianya adalah :

a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam katogeri linear.
b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak liner.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.12
Uji Linearitas

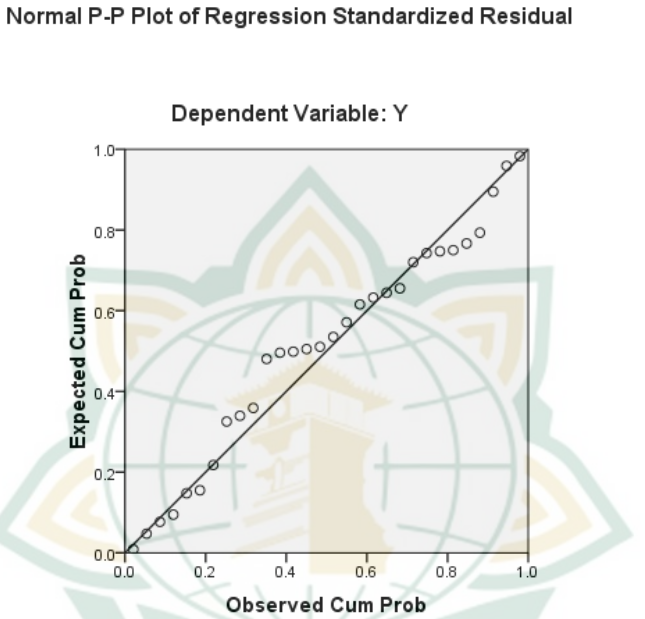

Berdasarkan gambar di atas grafik hubungan antara X dan Y mengarah ke kanan atas, maka dapat disimpulkan bahwa X dan Y dalam kategori linear.

3. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan apabila nilai signifikansi < 0,05, berarti data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama. Dan bila nilai signifikansi > 0,05 berarti data berasal dari populasi yang mempunyai varian sama.

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas Data Analisis Varians
Test of Homogeneity of Variances

VAR00002

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.502	1	58	.119

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarka hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) variabel Kemampuan Komunikasi (Y) berdasarkan variabel *Reciprocal Teaching* (X) = 0.119 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Komunikasi siswa mempunyai varian yang sama.

E. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. dalam analisis ini peneliti mengunakan teknik analisis uji hipotesis komparasi dua sampel. Adapun tahapan analisinya sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Analisis data tentang pendekatan reciprocal teaching terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan.

Berawal dari hasil nilai penyebaran angket setelah treatmen dilaksanakan, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui rata-rata. Untuk tabel interval berdasarkan yang ditetapkan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai Interval kelas variabel (X) XII SMK Unggulan Klambu Grobogan

No.	Interval	Kategori	Keterangan
1.	81-100	Sangat tinggi	A
2.	61-80	Tinggi	B
3.	41-60	Cukup	C
4.	21-40	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (µo). dengan cara mencai prosentase nilai angket pemecahan masalah :

$\frac{13}{30}$ x 100 % = 43,33 %

$\frac{2}{30}$ x 100 % = 6,67 %

$\frac{14}{30}$ x 100 % = 46,67 %

$\frac{1}{30}$ x 100 % = 3,33 %

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Keterangan :
30 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah prosentase angket pemecahan masalah siswa paling tinggi adalah 46,67 % dari yang diharapkan.

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 46,67 % maka data tersebut dikategorikan "Cukup". Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar menggunakan *Reciprocal Teaching* siswa dalam kategori "Cukup". Dengan perincian sebagai berikut :

Table 4.15
Nilai Interval *Reciprocal Teaching* (X) XII SMK Unggulan Klambu Grobogan

No	Karegori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat tinggi	13	43,33 %
2	Tinggi	2	6,67 %
3	Cukup	14	46,67 %
4	Kurang	1	3,33 %
Jumlah		30	100 %

Kesimpulan dari tabel diatas yaitu bahwa, prosentase nilai angket sebesar 46,67 %

Masuk dalam interval (41-60) termasuk dalam kategori "cukup" dengan demikian diambil hipotesis bahwa hasil belajar siswa dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* adalah "cukup".

Tabel 4.16
Nilai Interval kelas variabel (Y) XII SMK Unggulan Klambu Grobogan

No	Interval	Kategori	Keterangan
1.	81-100	Sangat tinggi	A
2.	61-80	Tinggi	B
3.	41-60	Cukup	C
4.	21-40	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μo). dengan cara mencai prosentase nilai angket pemecahan masalah :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

$\frac{8}{30}$ x 100 % = 26,67 %

$\frac{7}{30}$ x 100 % = 23,33 %

$\frac{12}{30}$ x 100 % = 40,00 %

$\frac{3}{30}$ x 100 % = 10,00 %

Keterangan :

30 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah prosentase angket pemecahan masalah siswa paling tinggi adalah 40,00 % dari yang diharapkan.

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 40,00 % maka data tersebut dikategorikan "Cukup". Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar siswa dalam kategori "Cukup". Dengan perincian sebagai berikut :

Table 4.17
Nilai Interval Kemampuan Komunikasi (Y) kelas XII SMK Unggulan Klambu Grobogan

No	Karegori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat tinggi	8	26,67 %
2	Tinggi	7	23,33%
3	Cukup	12	40,00 %
4	Kurang	3	10,00%
Jumlah		30	100 %

Kesimpulan dari tabel diatas yaitu bahwa, prosentase nilai angket sebesar 40,00 %

Masuk dalam interval (41-60) termasuk dalam kategori "cukup" dengan demikian diambil hipotesis bahwa hasil belajar siswa adalah "cukup".

1. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif untuk membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika t hitung sama dengan atau lebih besar dari t tabel, maka hipotesis H_a diterima, bertiterdapat pengaruh positif yang signifikan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis $H_a$ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.

Dari hasil SPSS di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X	17.856	29	.000	64.600	57.20	72.00
Y	19.237	29	.000	63.867	57.08	70.66

Berdasarkan hasil peritungan, terlihat nilai t hitung variabel X adalah 17,856 dengan nilai t tabel untuk df= 30 dan ᾱ 0,05 (untuk ᾱ 5%) adalah 2,042 berarti H_o diterima. Berdasarkan hasil peritungan, terlihat nilai t hitung variabel Y adalah 19,237 dengan nilai t tabel untuk df= 30 dan ᾱ 0,05 (untuk ᾱ 5%) adalah 2,042 berarti H_o diterima. Berdasarkan hasil data SPSS tersebut bahwa hasilnya berpengaruh dengan kemampuan komunkasi siswa. Dengan perkataan lain hipotesis alternatif berbunyi " terdapat interaksi model pembelajaran terhadap komunikasi pada pelajaran PAI " di terima pada taraf signifikan 5 %.

b. Uji hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Untuk menguji hipotesis asosiatif menggunakan rumus regresi linear sederhana. Adapun ketentuan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Jika korelasi > 0,05 maka H_o diterima, jadi variabel X dan Y dikatakan berpengaruh.
2) Jika korelasi < 0,05 maka H_o ditolak, jadi variabel variabel X dan Y dikatakan tidak berpengaruh.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari hasil SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.19

Correlations

		RECIPROCAL TEACHING	KOMUNIKASI SISWA
RECIPROCAL TEACHING	Pearson Correlation	1	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
KOMUNIKASI SISWA	Pearson Correlation	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat nilai signifikan adalah 0,959, dengan nilai korelasi untuk df= 30 dan ᾱ 0,05 (untuk ᾱ 5 %) adalah nilai signifikan 0,959 lebih dari 0,05 berarti H_o diterima. Berdasarkan hasil data SPSS tersebut bahwa hasilnya berpengaruh dengan kemampuan komunikasi siswa. Dengan perkataan lain hipotesis alternatif berbunyi " terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap komunikasi pada pelajaran PAI " di terima pada taraf signifikan 5 %.

2. Analisis lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t hitung dengan t table dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut :

a. Uji hipotesis deskripstif menguji perbandingan antara *recirocal teaching* dan kemampuan komunikasi dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Jika t hitung sama dengan atau lebih besar dari t tabel, maka hipotesis H_a diterima, berartiterdapat pengaruh positif yang signifikan.
2) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil peritungan uji signifikan perbandingan antara *recirocal teaching* dan kemampuan komunikasi, terlihat nilai t hitung adalah 17,856, dengan nilai t tabel untuk df= 30 dan ᾱ 0,05 (untuk ᾱ 5%) adalah 2,042 berarti H_o diterima. Berdasarkan hasil data SPSS tersebut bahwa hasilnya berpengaruh dengan kemampuan komunkasi siswa.

b. Uji hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Untuk menguji hipotesis asosiatif menggunakan rumus regresi linear sederhana. Adapun ketentuan persamaan regresi adalah sebagai berikut :

1) Jika korelasi > 0,05 maka H_o diterima, jadi variabel X dan Y dikatakan berpengaruh.
2) Jika korelasi < 0,05 maka H_o ditolak, jadi variabel X dan Y dikatakan tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan perbandingan antara *reciprocal teaching* dan kemampuan komunikasi, terlihat nilai signifikan adalah 0,959, dengan nilai korelasi untuk df= 30 dan ᾱ 0,05 (untuk ᾱ 5 %) adalah nilai signifikan 0,959, lebih dari 0,05 berarti H_o diterima. Berdasarkan hasil data SPSS tersebut bahwa hasilnya berpengaruh dengan kemampuan komunikasi siswa.

F. Pembahasan

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang membahas dan mempelajari bentuk, struktur, hukum, sejarah serta pengetahuan tentang agama islam yang digunakan sehari-hari. PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa membosankan oleh kebanyakan siswa. Hal ini menjadi tugas tersendiri untuk guru agar dapat membuat suatu proses pembelajaran yang menarik dan dapat menjadikan siswa menjadi senang dengan PAI, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Metode yang digunakan untuk pembelajaran mempunyai variasi yang mendukung karakter siswa untuk mandiri dan berani berargumen dengan pendapat dan asumsi mereka sendiri dalam materi yang diajarkan.

SMK Unggulan Klambu Grobogan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang secara fasilitas sudah baik untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis multimedia dan teknik mesin. Tersedia Lab komputer dan juga ruang praktek sebagai sarana untuk menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan sarana tersebut lebih diminati siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan tahun pelajaran 2017/2018 berdasarkan data yang dianalisis maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching

   Berdasarkan analisis dan pengamatan yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan komunikasi siswa di SMK Unggulan Klambu Grobogan dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*. Dibuktikan dengan hasil jumlah prosentase angket pemecahan masalah siswa paling tinggi adalah 46,67 % dari yang diharapkan. Disini siswa benar-benar didorong supaya lebih aktif dan bukan guru lagi yang mendominasi kelas. Siswa juga lebih termotivasi untuk membangun pengetahuannya, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan juga komunikasi yang berkembang.

   Dilihat dari perubahan pengetahuan , sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Pada pelaksanaan penelitian terdapat kendala yang dihadapi oleh peneliti, pada pertemuan pertama dan kedua siswa masih bingung dengan pendekatan *reciprocal teaching* yang diterapkan oleh guru.

   Siswa juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kendala yang lain adalah pada saat kuis individu yaitu guru memberi pertanyaan pada siswa. Disitu siswa banyak yang mencontekpekerjaan temannya, kendala ini akan menjadi bahan perbaikan bagi guru untuk pertemuan selanjutnya. Guru berusaha lebih melibatkan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswa pada pertemuan selanjutnya supaya siswapun lebih aktif dan guru akan memberi teguran bahkan hukuman bagi siswa yang mencontek dan yang memberi contekan.

Secara teknis siswa disini mampu mengembangkan kemampuan bernalarnya dan aktif dalam berargumen karena pendekatan ini merupakan model pembelajaran yang aktif dan interaktif. Dengan ini siswa akan tumbuh daya otak dan potensinya dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pendekatan ini sebab mereka menempati posisi kunci dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran, untuk itu diharapkan guru dapat mengarahkan pembelajaran secara efektif serta dapat memberikan solusi terhadap masalah yang timbul dari siswa maupun guru itu sendiri.

2. Hasil Kemampuan Komunikasi Siswa kelas XII Di SMK Unggulan Klambu

   Variabel kemampuan komunikasi siswa dihitung dengan hasil angket dan observasi. Berdasarkan perhitungan kemampuan komunikasi data yang terkumpul jumlah prosentase angket pemecahan masalah siswa tertinggi adalah 40,00 % dari yang diharapkan

   Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 40,00 % maka data tersebut dikategorikan "Cukup". Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar siswa dalam kategori "Cukup". Dengan nilai rata-rata 64,6 termasuk dalam interval (61-80) yang sebelumnya berada pada rata-rata 59,7 termasuk dalam interval (41-60). Jadi kesimpulannya, kemampuan komunikasi siswa mengalami kemajuan yang cukup. Sehingga hasil belajar kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan dari sebelumnya.

3. Pengaruh *Reciprocal Teaching* dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Di SMK Unggulan Klambu

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penghitungan uji t test diperoleh perhitungan uji signifikan *reciprocal teaching* dan kemampuan komunikasi diperoleh t hitung sebesar t hitung adalah 17,856, dengan nilai t tabel adalah 2,042. Karena t hitung lebih besar dari t table

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(17,856>2,002) berarti Ho diterima. Jadi kesimpulannya tersebut, bahwa hasilnya *reciprocal teaching* berpengaruh dengan kemampuan komunkasi siswa.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil komunikasi siswa yang signifikan pada saat setelah adanya model pembelajaran *reciprocal teaching* dilakukan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu tersebut jarang dilakukan pada sekolahan lainnya. Pembelajaran dengan menggunakan media tersebut sangat menarik minat peserta didik untuk belajar.

Kelebihan dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* diantaranya adalah melatih kemampuan peserta didik belajar mandiri, melatih peserta didik tampil di depan umum untuk menjelaskan materi kepada peserta didik lain, menambah penalaran peserta didik dalam mempelajari materi, serta meningkatkan kemmapuan peserta didik dalam memecahkan masalah.Selain itu peneliti masih menemukan beberapa kelemahan terletak pada sisiwanya yang bisa mengalami kesulitan dalam mengelurkan pendapat tentang materi tersebut, juga siswa akan merasa malu dalam menjelaskan materi tersebut di depan siswa lainnya.

Agar pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang baik, maka perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya metode yang akan digunakan tersebut. Jika persiapannya sudah baik maka hasil yang diperoleh akan maksimal dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan kurang dipersiapkan dalam proses pembelajaran.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS